

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 6 bulan dimulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Pemilihan waktu ini berdasarkan penyesuaian dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk melakukan penelitian dan jadwal peneliti yang memadai, sehingga peneliti dapat fokus melaksanakan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta secara daring melalui survei pada *Google Form* dengan target responden yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Peneliti memilih tempat tersebut berdasarkan hasil survei awal di mana terdapat kesesuaian antara faktor-faktor yang ingin diteliti dengan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, di mana metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara objektif menggunakan pengumpulan serta analisis data berbentuk angka dan menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan & Yusran, 2017). Menurut Siregar (2017), penelitian dengan pendekatan

kuantitatif bertujuan untuk membuktikan teori, menciptakan fakta, menjelaskan kaitan, pengaruh serta perbedaan antar variabel, mendeskripsikan statistik serta menaksir dan memprediksi hasilnya. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji teori dan pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Adapun metode yang digunakan ialah metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

3.2.2 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

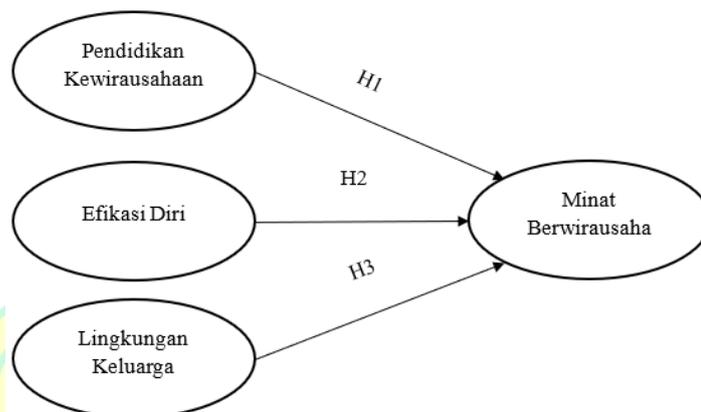
Menurut hipotesis yang telah dirumuskan, bahwa:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha.

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

Maka, konstelasi pengaruh antar variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti (Hermawan & Yusran, 2017). Menurut Tarjo (2019), populasi merupakan seluruh orang yang dijadikan sumber pengambilan sampel, meliputi obyek atau subyek dengan kualitas atau karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan disimpulkan hasilnya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

3.3.2 Sampel

Menurut Suryani dan Hendryadi (2016), sampel adalah sebagian jumlah yang diambil dari populasi untuk diteliti dan hasil penelitiannya dijadikan sebagai gambaran dari keseluruhan populasi. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan anggota dari kelompok *non*

probability sampling, yaitu di mana sampel diambil atas dasar sukarela atau berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa sampel tersebut dianggap dapat menjadi representasi dari seluruh populasi (Tarjo, 2019). Menurut Seran (2020), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan peninjauan keahlian atau ciri-ciri khusus tertentu. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 sampai dengan 2019
2. Sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan pendekatan Hair et al. (2010), di mana besaran sampel yang tepat yaitu berkisar pada 100 sampai dengan 200 responden. Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 200 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Minat Berwirausaha (Y)

1. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah perasaan tertarik atau kemauan seseorang untuk mendirikan dan mengelola sebuah usaha yang disertai keberanian untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi.

2. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator seperti bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha, tujuan karir menjadi seorang wirausaha, bertekad untuk menciptakan usaha baru di masa

depan, meningkatkan perekonomian keluarga dan menciptakan lapangan kerja.

3. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Minat Berwirausaha	<i>I am willing to do whatever it takes to be an entrepreneur</i>	Saya tertarik untuk berwirausaha	(Fragoso et al., 2020)
		Saya memiliki niat kuat untuk menjadi wirausaha	
		Saya bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha	
	<i>My personal goal is to be entrepreneur</i>	Tujuan karir saya adalah menjadi seorang wirausaha	
		Saya lebih suka menjadi seorang wirausaha daripada pekerjaan lain	
	<i>I am determined to create a new venture in the future</i>	Saya telah mempertimbangkan untuk mendirikan usaha baru di masa depan	
Saya bertekad untuk mendirikan usaha baru di masa depan			
Meningkatkan perekonomian		Saya ingin memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha	(Fauziati & Suryani, 2020)
		Saya ingin meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha	
Menciptakan lapangan kerja		Saya memiliki keinginan untuk mengurangi pengangguran dengan berwirausaha	
		Saya ingin berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.2 Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

1. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan segala sesuatu terkait pembelajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan yang terdiri atas pola pikir, keterampilan, pengembangan pengetahuan dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka.

2. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui indikator seperti program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, materi yang disampaikan dan kreativitas.

3. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Pendidikan Kewirausahaan	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan menarik minat saya untuk berwirausaha	(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017)
		Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya berkeinginan untuk berwirausaha secara nyata	
	Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan	Pendidikan kewirausahaan memberikan	

	wawasan dalam bidang wirausaha	pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang wirausaha	
		Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha bertambah	
	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis	
		Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya	
	Materi yang disampaikan	Saya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan	
		Materi yang lengkap dan menarik dalam mata kuliah kewirausahaan mendorong semangat saya untuk berwirausaha	(Fauziati & Suryani, 2020)
	Kreativitas	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas saya dalam bidang kewirausahaan	
		Saya dapat menghasilkan ide-ide kreatif dalam bidang wirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.3 Efikasi Diri

1. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kepercayaan diri atau keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu perbuatan, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur melalui enam indikator yaitu membuat dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah, mampu mengenali peluang, memiliki kreativitas dan keterampilan mengembangkan produk dan layanan baru, memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah, saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dan kepemimpinan dan jika saya membuat usaha baru, saya yakin akan sukses.

3. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Efikasi Diri	<i>For me, it is easy to create and manage a new venture</i>	Saya memiliki kemampuan mendirikan usaha baru	(Fragoso et al., 2020)
		Bagi saya, mendirikan dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah	
	<i>I have the capacity to recognise opportunities</i>	Saya mampu mengenali peluang usaha di masyarakat	
		Saya mampu mengenali peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri saya	
	<i>I am creative and I have good skills for developing new products and services</i>	Saya memiliki ide-ide kreatif untuk menciptakan produk dan layanan baru	
		Saya memiliki keterampilan dalam mengembangkan produk dan layanan baru	

<i>I have good skills for solving problems</i>	Saya mampu menganalisis sebab, akibat dan risiko dari suatu masalah
	Saya mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah
	Saya dapat mengatasi suatu masalah dengan tenang dan hati-hati
<i>I have good skills in communication and leadership</i>	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi
	Saya mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijak
<i>If I create a new venture I will probably be successful</i>	Dengan mendirikan usaha baru, saya yakin akan sukses

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.4 Lingkungan Keluarga

1. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial paling terdekat yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter wirausaha.

2. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan indikator seperti perlakuan serta pelayanan orang tua, adanya persiapan mental berwirausaha, latar belakang dan suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga.

3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
----------	----------------	--------------------	--------

Lingkungan Keluarga	Perlakuan serta pelayanan orang tua	Orang tua saya tidak menuntut saya dalam hal memilih karir	(Fradani, 2017)	
		Orang tua saya mendukung keinginan saya untuk berwirausaha		
		Orang tua saya memberi dukungan finansial untuk berwirausaha		
		Orang tua saya ikut memberikan solusi pada permasalahan saya		
	Adanya persiapan mental berwirausaha	Orang tua saya mendidik saya menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab		
		Orang tua saya menanamkan kedisiplinan pada diri saya		
		Orang tua saya mengajarkan saya untuk selalu tegas dan tidak mudah menyerah		
		Orang tua saya mengajarkan saya untuk percaya diri dan berani mengambil risiko		
	Latar belakang	Saya ingin menjadi wirausaha karena saya berasal dari keluarga pengusaha		(Anggraeni & Harnanik, 2015)
		Orang tua saya memberikan pengalaman mereka dalam berwirausaha		
	Suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga	Saya merasa nyaman bercerita dengan orang tua dan kakak/adik tentang keinginan saya untuk berwirausaha		
		Orang tua saya percaya bahwa saya mampu menciptakan dan mengelola usaha baru		
Kakak/adik/saudara saya percaya bahwa saya mampu menciptakan dan mengelola usaha baru				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.4.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, untuk mengukur setiap pernyataan dari instrumen penelitian yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono dalam (Astuti et al., 2020), skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Sikap, pendapat atau persepsi tersebut diukur dari respon pada beberapa pilihan jawaban di setiap butir pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini merupakan tabel pilihan untuk skala Likert:

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3
4	Sedikit Setuju (SDS)	4
5	Setuju (S)	5
6	Sangat Setuju (SS)	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode survei. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam (Sudaryo et al., 2019), penelitian survei merupakan penelitian yang dari satu populasi dilakukan pengambilan sampel dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data utama. Peneliti melakukan survei secara daring dengan membuat kuesioner *online* melalui *Google Form* berisi pertanyaan dan pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dengan sumber sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa sumber terdahulu yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Wibisono, 2003). Artinya,

data primer pada penelitian ini ialah hasil survei sedangkan data sekunder menggunakan buku, jurnal dan sumber lainnya dari internet.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah data-data mentah yang diubah menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diterjemahkan. Menurut Irawan dalam (Baroroh, 2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa.

3.6.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), validitas adalah pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau layak untuk digunakan, adapun pengujian validitas mengarah pada seberapa jauh suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan layak apabila dapat dengan tepat mengukur hal yang ingin diukur. Untuk menghitung uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum x$	= Jumlah skor butir
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif, artinya instrumen tersebut valid. Sedangkan, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bernilai negatif, artinya instrumen tersebut tidak valid.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha

Instrumen untuk variabel minat berwirausaha dikembangkan dalam 11 item pernyataan yang diuji cobakan terhadap 30 responden. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi IBM SPSS versi 22 didapatkan hasil yaitu semua item pernyataan yang diujikan tersebut valid, sehingga tidak ada pernyataan yang harus dihilangkan. Hasil uji validitas untuk instrumen minat berwirausaha ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y – 1	0.878	0.361	Valid
Y – 2	0.930		Valid
Y – 3	0.763		Valid
Y – 4	0.815		Valid
Y – 5	0.857		Valid

Y – 6	0.766		Valid
Y – 7	0.903		Valid
Y – 8	0.870		Valid
Y – 9	0.803		Valid
Y – 10	0.838		Valid
Y – 11	0.896		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Instrumen untuk variabel pendidikan kewirausahaan dikembangkan dalam 10 item pernyataan yang diuji cobakan terhadap 30 responden. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi IBM SPSS versi 22 didapatkan hasil yaitu semua item pernyataan yang diujikan tersebut valid, sehingga tidak ada pernyataan yang harus dihilangkan. Hasil uji validitas untuk instrumen pendidikan kewirausahaan ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 – 1	0.782	0.361	Valid
X1 – 2	0.915		Valid
X1 – 3	0.921		Valid
X1 – 4	0.931		Valid
X1 – 5	0.907		Valid
X1 – 6	0.896		Valid
X1 – 7	0.926		Valid
X1 – 8	0.939		Valid
X1 – 9	0.943		Valid
X1 – 10	0.894		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

Instrumen untuk variabel efikasi diri dikembangkan dalam 12 item pernyataan yang diuji cobakan terhadap 30 responden. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi IBM SPSS versi 22 didapatkan hasil yaitu semua item pernyataan yang diujikan tersebut valid, sehingga tidak ada pernyataan yang harus dihilangkan. Hasil uji validitas untuk instrumen efikasi diri ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2 – 1	0.804	0.361	Valid
X2 – 2	0.762		Valid
X2 – 3	0.859		Valid
X2 – 4	0.922		Valid
X2 – 5	0.915		Valid
X2 – 6	0.919		Valid
X2 – 7	0.947		Valid
X2 – 8	0.925		Valid
X2 – 9	0.810		Valid
X2 – 10	0.806		Valid
X2 – 11	0.796		Valid
X2 – 12	0.835		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

d. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Instrumen untuk variabel lingkungan keluarga dikembangkan dalam 12 item pernyataan yang di uji cobakan terhadap 30 responden. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi IBM SPSS versi 22 didapatkan hasil yaitu semua item pernyataan yang diujikan tersebut valid, sehingga tidak ada pernyataan yang harus

dihilangkan. Hasil uji validitas untuk instrumen lingkungan keluarga ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3 – 1	0.559	0.361	Valid
X3 – 2	0.891		Valid
X3 – 3	0.807		Valid
X3 – 4	0.781		Valid
X3 – 5	0.730		Valid
X3 – 6	0.610		Valid
X3 – 7	0.656		Valid
X3 – 8	0.590		Valid
X3 – 9	0.800		Valid
X3 – 10	0.834		Valid
X3 – 11	0.871		Valid
X3 – 12	0.849		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur yang digunakan, di mana akan selalu didapatkan hasil yang sama setiap alat ukur tersebut digunakan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Menurut Ghozali dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020), uji reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach Alpha (α), di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

σ^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungannya, apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya alat ukur reliabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, artinya alat ukur tidak reliabel. Peneliti menggunakan *software* IBM SPSS versi 22 untuk pengujian reliabilitas dengan tujuan mempercepat pengerjaan dan meminimalkan kesalahan hitung. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0.956	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0.975	Reliabel
Efikasi Diri	0.967	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.927	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengukur data yang didapatkan apakah terdistribusi normal atau tidak normal, agar dapat

melakukan pemilihan statistik yang tepat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena uji ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan tidak akan menciptakan persepsi yang berbeda antara pengamat yang satu dengan pengamat lainnya. Pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bila signifikansi $> 0,05$, artinya data terdistribusi normal.
- 2) Bila signifikansi $< 0,05$, artinya data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak maka dilakukan uji linieritas (Payadnya & Jayantika, 2018). Uji ini menggunakan hasil dari *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 di mana variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat bila tingkat signifikansinya $< 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Bila signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima atau data tidak linier.
- 2) Bila signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak atau data linier.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuan dari penggunaan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mempelajari hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat

(Y) (Siagian & Sugiarto, 2000). Untuk menentukan persamaan regresi dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen pertama

X = Variabel independen pertama

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t)

Menurut Sugiyono dalam (Yusuf & Daris, 2018), uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pengambilan keputusan hasil uji t didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Bila signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak atau variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima atau variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel bebas mampu meramalkan

variabel terikat. Makin besar nilai koefisien determinasi maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dalam meramalkan variabel dependen, sebaliknya makin kecil nilai koefisien determinasi maka garis regresi yang terbentuk semakin tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen (Siagian & Sugiarto, 2000). Untuk menghitung koefisien determinasi, dapat menggunakan *software* SPSS dan rumus perhitungan manual, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

